

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ARTIKEL OPINI PADA SISWA KELAS XII MIPA 1 SMA N 2 MENDOYO

Made Arya Sistadewi¹, Ida Bagus Putrayasa², I Made Sutarna³

¹Universitas Pendidikan Ganesha: sistadewi56@gmail.com

²Universitas Pendidikan Ganesha: jbputra@gmail.com

³Universitas Pendidikan Ganesha: imadesutamaabd@gmail.com

WA: 085858037846

Artikel Info

Received : 12 Januari 2023
Reviwe : 2 Maret 2023
Accepted : 6 April 2023
Published : 30 April 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (a) mendeskripsikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran menulis artikel opini pada siswa kelas XII MIPA 1 SMA N 2 Mendoyo, (b) mendeskripsikan kemampuan menulis artikel opini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas XII MIPA 1 SMA N 2 Mendoyo, (c) mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran menulis artikel opini di kelas XII MIPA 1 SMA N 2 Mendoyo, dan (d) mendeskripsikan cara guru mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran menulis artikel opini di kelas XII MIPA 1 SMA N 2 Mendoyo. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data dianalisis dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian meliputi (a) guru telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan baik sesuai dengan pedoman *jigsaw* yang dipaparkan dalam RPP; (b) 17 siswa memperoleh kategori sangat baik dan 18 siswa memperoleh kategori baik, dengan skor rata-rata 85 sesuai dengan pedoman rubrik penilaian menulis artikel; (c) hambatan yang dihadapi guru yakni guru mengalami kesulitan untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar, guru kesulitan mengatur siswa dalam penggunaan gawai, guru kesulitan mengondisikan siswa; dan (d) cara guru mengatasi hambatan itu adalah guru mengajak siswa peregangan dengan melantunkan yel-yel, solusi berikutnya yang dilakukan oleh guru ialah mengawasi siswa lebih ketat dalam hal penggunaan gawai, guru menentukan kelompok untuk siswa, guru memberikan penghargaan kepada siswa.

Kata Kunci: artikel opini, keterampilan menulis; *jigsaw*

A. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu dan memahami sesuatu yang diungkapkan oleh orang lain dengan media bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Sering dikatakan bahwa keterampilan bahasa menjadi unsur penting yang akan menentukan kesuksesan dalam berkomunikasi. Tarigan (Marlina, dkk, 2021) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Secara hierarkis, keterampilan menulis adalah tahapan terakhir yang dikembangkan oleh manusia. Artinya, manusia dapat menulis jika keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca itu telah terasah dengan baik.

Menurut Sobari (Hidayat, 2020) menulis merupakan kegiatan yang unik untuk menuntut berbagai pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*). Penggunaan bahasa dalam menulis merupakan sebuah hasil dari kegiatan berpikir yang akan berpengaruh pada perbuatan.

Sayangnya, dalam konteks pembelajaran, aktivitas menulis sangat jarang disukai siswa saat di kelas. Seperti yang terjadi di kelas XII MIPA 1 SMAN 2 Mendoyo terlebih saat pertama kali dimulai pembelajaran tatap muka pasca covid-19, proses siswa menulis sangat lama. Mereka sangat sulit menemukan idea tau topik untuk tulisan mereka. Waktu hanya digunakan untuk berpikir namun tidak ada hasil yang ditulis. Kesulitan dalam hal menulis biasanya dialami siswa karena kurangnya pengetahuan dan ide siswa dalam menentukan topik tulisan mereka. Siswa tidak ada bayangan ingin membuat tulisan yang bagaimana karena mereka pun dituntut untuk menghasilkan tulisan yang sesuai dengan struktur suatu teks saat pembelajaran. Menurut Graves (Trismanto, 2017) seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa ia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis.

Selain itu, yang menjadi masalah juga perihal kesiapan dan pemahaman siswa saat belajar tatap muka kembali dilakukan sesuai pandemi *covid-19*. Pandemi *covid-19* membuat siswa terlalu lama vakum dalam pembelajaran tatap muka dan semakin nyaman dengan pembelajaran daring. Sejatinya pembelajaran daring tidak membuat siswa mampu menerima materi secara maksimal karena mereka hanya mencari materi di internet kemudian dibaca sekilas tanpa pemahaman yang mendalam. Begitu juga dengan pengerjaan tugas, siswa lebih banyak menyalin materi untuk keperluan tugas tanpa berpikir, pemahaman materi pun tidak maksimal di diri setiap siswa, sehingga saat pembelajaran tatap muka dilaksanakan, siswa harus beradaptasi kembali dengan pembelajaran di dalam kelas (Harling, 2022). Hal tersebut menyebabkan kompetensi dasar tidak mampu dikuasai dengan maksimal. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa pada satuan tingkat Sekolah Menengah Atas kelas XII adalah KD 3.5 “Menulis sebuah artikel opini dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan”. Menulis artikel merupakan salah satu materi bahasa Indonesia kelas XII yang bertujuan untuk menyampaikan pendapat siswa terhadap permasalahan yang terjadi atau berkembang di masyarakat.

Padaahal, menulis artikel merupakan kemampuan penting yang harus dikuasai oleh siswa (Septian, 2019). Masih banyak siswa yang belum paham bahkan kesulitan untuk menyampaikan gagasan mereka terhadap permasalahan yang ada. Maka, kompetensi dasar menulis artikel opini ini nantinya akan membantu siswa berpikir kritis terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Persoalan selanjutnya, bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis siswa? Model Jigsaw salah satu model pembelajaran yang membuat siswanya bertanggung jawab untuk memahami materi, saling memberikan pemahaman kepada teman kelompoknya secara langsung (Saleh, 2017). Arend (Kartikasari dkk, 2019)

menyatakan bahwa model pembelajaran ini siswa belajar dengan kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan kemampuan siswa yang heterogen, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw (Johnson dalam Zarnita, 2019) merupakan kegiatan belajar secara kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama sampai kepada pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Dalam teknik ini guru dapat memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi bermakna.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diterapkan di SMA Negeri 2 Mendoyo oleh Ibu Dwi Indah Yuliana, S.Pd. Beliau mengajar Bahasa Indonesia di kelas XII MIPA 1. Dari hasil wawancara awal, beliau menyatakan bahwa pada pembelajaran menulis artikel opini, pembelajaran lebih mengarah pada esensi dari artikel opini atau bagaimana penulisan struktur teks yang benar dengan memperhatikan kebakasaannya. Namun, siswa kerap kali mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasannya dalam menuliskan bagian pernyataan pendapat, argumentasi dan penegasan ulang sesuai struktur artikel opini. Di samping itu, siswa juga kurang mampu membedakan opini dan fakta sehingga terkadang membutuhkan waktu yang lama untuk mereka menyelesaikan tulisannya. Selain itu, dengan keadaan siswa yang lebih dominan kurang dalam memahami materi dan kesulitan untuk menulis maka hasil tulisan mereka pun tidak mencapai KKM.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh (a) Hendrisman (2020), (b) Resmi dan Transliova (2021), (c) Darmuki dan Hariyadi (2019), (d) Septian dan Ramandhanty (2020), dan (e) Subiyantari *et*

al., (2019). Perbedaan kelima penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif, subjeknya ialah siswa kelas XII MIPA 1 dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII MIPA 1 SMA N 2 Mendoyo, serta objek yang akan dikaji adalah (1) langkah-langkah pembelajaran menulis artikel opini dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas XII MIPA 1 SMA N 2 Mendoyo, (2) kemampuan menulis artikel opini menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw pada siswa kelas XII MIPA 1 SMAN 2 Mendoyo, (3) hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran menulis artikel opini di kelas XII MIPA 1 SMA N 2 Mendoyo, (4) cara guru mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran menulis artikel opini di kelas XII MIPA 1 SMA N 2 Mendoyo. Hal-hal inilah yang menjadi kebaruaruan dalam penelitian ini.

B. METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 1 dan guru Bahasa Indonesia, yaitu Ibu Ni Made Dwi Indah Yuliana, S.Pd. Sementara itu, objek dalam penelitian ini adalah (1) langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran menulis artikel opini, (2) kemampuan menulis artikel opini menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw, (3) hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran menulis artikel opini, dan (4) cara guru mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran menulis artikel opini di

kelas XII MIPA 1 SMA N 2 Mendoyo. Data dianalisis dengan pendekatan metode dikumpulkan dengan metode observasi, analisis kualitatif dan kuantitatif. metode tes, dan metode wawancara. Data

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Langkah-Langkah Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Pembelajaran Menulis Artikel Opini pada Siswa Kelas XII MIPA 1 SMA N 2 Mendoyo

Tabel 1. Hasil Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Ada	Tidak Ada
Pendahuluan	Guru masuk kelas dan memberikan salam	✓	
	Guru mengkoordinir siswa untuk berdoa bersama sesuai kepercayaan masing-masing.	✓	
	Guru melakukan presensi.	✓	
	Guru mengecek kembali daya ingat siswa terhadap materi sebelumnya.	✓	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta instruksi terkait materi yang akan dibahas.	✓	
Inti	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, yang anggotanya terdiri atas 4 sampai 5 orang siswa dengan karakteristik yang heterogen.	✓	
	Guru memberikan teks artikel opini yang berbeda untuk setiap siswa dalam kelompok.	✓	
	Guru membenturkan ang-gota kelompok yang mempelajari teks artikel opini yang sama ke dalam kelompok baru untuk mendiskusikan struktur dan kebahasaan teks artikel opini mereka.	✓	
	Guru mengembalikan siswa ke kelompok asal untuk menjelaskan kepada teman satu kelompoknya terkait struktur dan kebahasaan artikel opini.	✓	
	Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi terkait struktur dan kebahasaan artikel opini.	✓	
Penutup	Guru dan siswa melakukan refleksi.	✓	
	Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.	✓	
	Guru menyampaikan topik materi pertemuan berikutnya.	✓	
	Guru menutup pembelajaran dengan salam.		
Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Ada	Tidak Ada
Pendahuluan	Guru masuk kelas dan memberikan salam	✓	
	Guru mengkoordinir siswa untuk berdoa bersama sesuai kepercayaan masing-masing.	✓	
	Guru melakukan presensi.	✓	
	Guru mengecek kembali daya ingat siswa terhadap materi sebelumnya.	✓	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta instruksi terkait materi yang akan dibahas.	✓	

Inti	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, yang anggotanya terdiri atas 4 sampai 5 orang siswa dengan karakteristik yang heterogen.	✓
	Guru memberikan beberapa topik kepada siswa dalam masing-masing kelompok.	✓
	Guru mempertemukan anggota kelompok yang memilih topik sama ke dalam kelompok baru, kemudian mulai menulis artikel opini dengan topic tersebut.	✓
	Guru mengembalikan siswa ke kelompok asal untuk menjelaskan kepada teman satu kelompoknya (kelompok asal) terkait tulisan yang mereka tulis.	✓
	Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk mempresen-tasikan hasil tulisan artikel opini.	✓
Penutup	Guru dan siswa melakukan refleksi.	✓
	Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.	✓
	Guru menyampaikan topik materi pertemuan berikutnya.	✓
	Guru menutup pembelajaran dengan salam.	✓

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran telah diterapkan serta mengacu pada RPP yang dirancang oleh guru. Saat observasi pengambilan data, terlihat tidak ada satu pun langkah yang dilupakan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran menulis artikel opini ini diterapkan guru dengan berpedoman pada RPP yang dibuat berdasarkan tahapan-tahapan model pembelajaran Jigsaw. Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif (Sukarmini dkk,

2016), pelajaran dimulai dengan tahap (1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, tahap (2) menyajikan informasi, (3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, tahap (4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar, (5) evaluasi dan tahap (6) pemberian penghargaan. Keenam tahap tersebut kemudian dijabarkan ke dalam langkah-langkah pembelajaran yang berbentuk RPP. Langkah-langkah pembelajaran tersebut dikelompokkan menjadi 3 kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

Hasil Kemampuan Siswa Menulis Artikel Opini dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas XII MIPA 1 SMA N 2 Mendoyo

Tabel 2. Rubrik Penilaian Menulis Artikel Opini

Rincian Kemampuan Menulis	Skor	Tingkat	Patokan
Isi	30-27	Amat baik	Amat memahami; amat luas dan lengkap, amat terjabar; amat sesuai dengan judul.
	26-22	Baik	Memahami; luas dan lengkap; terjabar,sesuai dengan judul, meskipun kurang terinci.

	21-17	Sedang	Memahami secara terbatas; kurang lengkap; kurang terjabar; kurang terinci. Tidak memahami isi; tidak mengena; tidak cukup untuk dinilai.
Organisasi	16-13	Kurang	
	20-18	Amat baik	Tesis; argumentasi; penegasan ulang sangat kuat; kaya akan gagasan; urutan amat logis; kohesi amat tinggi.
	17-14	Baik	Tesis; argumentasi; penegasan ulang kuat; banyak gagasan; urutan logis; kohesi tinggi.
	13-10	Sedang	Tesis; argumetasi; penegasan ulang cukup kuat; kurang gagasan; urutan kurang logis; kohesi kurang tinggi.
	9-7	Kurang	Tidak ada tesis; tidak ada argumentasi; tidak ada penegasan ulang; miskin gagasan; urutan tidak logis; tidak ada kohesi; tidak cukup untuk dinilai.
Kosakata	20-18	Amat baik	Amat luas; penggunaan amat efektif; amat menguasai pembentukan kata; pemilihan kata amat tepat.
	17-14	Baik	Luas; penggunaan efektif; menguasai pembentukan kata; pemilihan kata yang tepat.
	13-10	Sedang	Terbatas; kurang efektif; kurang menguasai pembentukan kata; pemilihan kata kurang tepat.
	9-7	Kurang	Seperti terjemahan; tidak memahami pembentukan kata; tidak menguasai kata-kata; tidak cukup untuk dinilai.
Bahasa	25-22	Amat baik	Amat menguasai tata bahasa; amat sedikit kesalahan penggunaan dan penyusunan kalimat dan kata-kata.
	21-18	Baik	Penggunaan dan penyusunan kalimat yang sederhana; sedikit kesalahan tata bahasa tanpa mengaburkan makna.
	17-11	Sedang	Kesulitan dalam penggunaan dan penyusunan kalimat sederhana; kesalahan tata bahasa dan mengaburkan makna.
	10-5	Kurang	Tidak menguasai penggunaan dan penyusunan kalimat; tidak komunikatif; tidak cukup untuk dinilai.
Penulisan	5	Amat baik	Amat menguasai kaidah penulisan. Kata dan ejaan.
	4	Baik	Menguasai kaidah penulisan, kata dan ejaan dengan sedikit kesalahan.
	3	Sedang	Kurang menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, dengan banyak kesalahan.
	2	Kurang	Tidak menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan; tulisan sulit dibaca; tidak cukup untuk dinilai.
Jumlah skor: nilai			

akhir

(Diadaptasi dari Djiwandono; 1996 dalam Utama: 2016)

Rubrik di atas menjadi pedoman untuk menilai hasil tulisan artikel opini siswa yang nantinya akan dianalisis menggunakan teknik kuantitatif dengan statistik deskriptif. Langkah-langkah dalam menganalisis data :

1. Hasil tugas siswa dikumpulkan untuk dinilai.
2. Hasil tugas siswa dikoreksi oleh peneliti.
3. Memberikan penilaian pada hasil tugas siswa.
4. Mengolah data, yaitu mengubah skor mentah hasil tulisan siswa menjadi nilai.

Langkah-langkah untuk mengubah skor mentah menjadi nilai untuk

menentukan kemampuan menulis artikel opini siswa :

- a. Membuat tabulasi persiapan perhitungan nilai rata-rata (*mean*).
- b. Menghitung nilai rata-rata dengan rumus berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah skor keseluruhan

N = Jumlah siswa

- c. Mengonversi nilai untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis artikel opini apakah sangat baik, baik, cukup, kurang atau sangat kurang.

Tabel 3. Konversi Menulis Siswa

Skor	Kategori
85-100	Sangat baik
70-84	Baik
55-69	Cukup
40-54	Kurang
≤39	Sangat kurang

(Sidijono: 2011 dalam Adawiyah: 2019)

Tabel 4. Skor Menulis Artikel Opini Siswa Kelas XII MIPA 1 SMA N 2

Mendoyo

No	Nama Siswa	Skor					Jumlah	Ket.
		Isi	Organisasi	Kosakata	Bahasa	Penulisan		
1.	Destia Widarma	26	17	17	18	4	82	Baik
2.	Dewa Komang Oka Putra	26	15	17	17	4	79	Baik

Dewantara								
3.	Dewa Putu Andi Mahendra	21	13	17	21	4	76	Baik
4.	Gusti Ayu Dyah Kartika Pradnyasari	21	17	17	22	4	81	Baik
5.	Gusti Ayu Ketut Eny Pratiwi	22	13	17	21	4	77	Baik
6.	Gusti Komang Raka Kusuma	21	15	15	18	4	73	Baik
7.	I Gusti Ayu Kade Devi Suciantari	27	18	18	22	4	89	Sangat Baik
8.	I Gusti Ngurah Bagus Prianata Aditama	26	17	17	21	4	85	Sangat Baik
9.	I Kadek Agus Adi Wahyu Ardika Putra	27	17	18	22	5	89	Sangat Baik
10.	I Komang Agung Arta Wiguna	24	17	17	20	5	83	Baik
11.	I Komang Ferry Galiarta	26	17	13	18	4	82	Baik
12.	I Made Adi Gunawan	21	17	17	21	5	81	Baik
13.	I Made Agus Sudiasa	25	17	17	18	4	81	Baik
14.	I Made Dian Maysa Putra	22	17	17	21	4	81	Baik
15.	I Made Verdy Gunawan	28	18	17	25	5	93	Sangat Baik
16.	I Nyoman Agus Adi Mahendra	25	15	17	20	4	81	Baik
17.	I Putu Agus Pratama Putra	26	17	17	18	4	82	Baik
18.	I Putu Aris Septa Ambara	21	13	13	21	4	72	Baik
19.	I Putu Pande Wirawan Deartha	25	17	17	18	4	81	Baik
20.	I Putu Wahyu Adi Andita	25	17	17	20	4	83	Baik
21.	I.G.N Komang Bagus Tri Antara Putra	28	18	18	22	5	91	Sangat Baik

22.	Ida Ayu Kade Wulandari	27	17	17	22	4	87	Sangat Baik
23.	Ni Kadek Ayu Cipta Dewi	27	17	17	21	5	87	Sangat Baik
24.	Ni Kadek Gita Agustini	24	17	17	21	4	83	Baik
25.	Ni Kadek Marta Sopiantari	27	18	17	20	4	86	Sangat Baik
26.	Ni Komang Trisna Ayunia Meita Dewi	27	20	18	23	5	93	Sangat Baik
27.	Ni Luh Putu Sintya Sri Artini Asih	27	17	17	21	4	86	Sangat Baik
28.	Ni Made Amanda Resmita Dewi	28	18	18	25	5	94	Sangat Baik
29.	Ni Made Ayu Sri Paramita Dewi	26	17	18	22	5	88	Sangat Baik
30.	Ni Putu Ayu Sinta Widiasih	27	18	18	22	4	89	Sangat Baik
31.	Ni Putu Mita Astari Dewi	28	18	18	22	5	91	Sangat Baik
32.	Ni Putu Nina Listya Dewi	28	18	17	22	5	90	Sangat Baik
33.	Putu Gede Bujangga Dhiranata	27	17	17	22	4	87	Sangat Baik
34.	Remida Yuvinia Teovani Tewa	27	18	18	22	5	90	Sangat Baik
35.	Ria Theresa Andriani	27	18	18	23	5	91	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis artikel opini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas XII MIPA 1 SMAN 2 Mendoyo secara menyeluruh didapatkan data nilai siswa, yaitu 17 siswa memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dan 18 siswa memperoleh nilai dengan kategori baik. Dari data tersebut skor rata-rata kelas, yaitu 85 dengan kategori sangat baik. Dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menghasilkan tulisan artikel opini siswa dengan kategori tulisan yang

amat baik dengan perolehan skor rata-rata 85.

Tingkat kemampuan menulis artikel opini siswa berpedoman pada lima aspek yang dinilai dalam tulisan artikel opini siswa ialah isi, organisasi, kosakata, bahasa dan penulisan (Djiwandono; 1996 dalam Utama: 2016). Kelima aspek itu diuraikan berikut ini.

1) Isi

Rincian isi dari tulisan artikel opini siswa rata-rata sudah sangat baik. Sebagian siswa sudah mampu menyampaikan isi tulisan

yang sesuai dengan judul yang dibuat. Judul juga mengangkat masalah atau isu yang sedang terjadi. Seperti pada tulisan siswa I Made Verdy Gunawan dengan judul artikel opini “Olahraga untuk Menjaga Kesehatan dan Kebugaran Tubuh Kita”, I Gusti Ngurah Komang Bagus Tri Antara Putra dengan judul artikel opini “Pelestarian Budaya Bali; Penggunaan Pakaian Adat pada Hari Kamis”, Ni Made Amanda Resmita Dewi dengan judul “Pro dan Kontra Full Day School”, Ni Putu Mita Astarti Dewi dengan judul “Tanaman Kumis Kucing sebagai Salah Satu Alternatif Pengobatan Tradisional”, Ni Putu Nina Listya Dewi dengan judul “Teknologi Semakin Canggih, Manusia Harus Semakin Canggih Juga?”.

2) Organisasi

Rincian organisasi yang dibuat dalam tulisan siswa sudah dengan kategori baik. Dalam penulisan artikel opini yang dibuat siswa, sudah lengkap dengan struktur. Semua siswa sudah mampu membuat artikel opini sesuai dengan strukturnya dengan tepat, walaupun masih ada beberapa yang kurang. Skor tertinggi untuk rincian organisasi ini adalah 20. Siswa yang mendapatkan skor dengan kategori amat baik atas nama Ni Komang Trisna Ayunia Meita Dewi dengan judul artikel opini “Pemanfaatan Media Sosial Tiktok sebagai Media Promosi Baru oleh Bigissimo di Masa Pandemi”. Dalam tulisannya, ia menjabarkan tesis, argumentasi dan penegasan ulangnya dengan sangat kuat. Tulisannya pun kaya akan argumen atau aggasan yang disertai data-data faktual dengan memaparkan data rujukan pula seperti; “Perusahaan jasa pengiriman barang mencatat adanya kenaikan aktivitas pengiriman barang hingga 80% yang didominasi oleh transaksi *e-commerce*”, “Menurut Bigissimo, Tiktok menjadi salah satu pilihan media sosial yang cukup menarik dan potensi yang besar.

3) Kosakata

Dari penilaian yang dilakukan peneliti, pada rincian kosakata yang digunakan dalam

tulisan artikel opini siswa memang sudah dalam kategori baik. siswa sudah mampu memaparkan tulisannya dengan berbagai kosakata, dan pemilihan kata yang tepat. Namun, hal tersebut tidak dapat dipungkiri pula, bahwa ada beberapa siswa juga masih kurang mampu memilih kosa kata yang tepat. Seperti halnya tulisan yang dibuat oleh I Komang Ferry Galiarta dengan judul artikel opininya “Efektivitas Penggunaan Smartphone dalam Mendukung Aktivitas Pembelajaran di Sekolah”. Dalam tulisan tersebut masih terdapat pemilihan kosakata yang kurang tepat yakni dalam kalimat “Kata teknologi mungkin sudah tidak asing lagi bagi hampir seluruh masyarakat Indonesia, baik itu anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua apalagi sebut saja salah satu dari bentuk teknologi tersebut adalah *smartphone*.”

4) Bahasa

Dari penilaian yang dilakukan oleh peneliti, bahasa yang digunakan dalam tulisan artikel opini siswa sudah dengan kategori amat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan skor yang didapat oleh sebagian besar siswa dengan kategori amat baik. kejelasan tata bahasa yang digunakan siswa sudah baik dengan sedikit kesalahan penyusunan kalimat tanpa mengaburkan makna kalimat tersebut. Beberapa kebahasaan dalam artikel opini sudah diterapkan langsung oleh siswa dalam tulisan artikel opininya. Salah satunya ialah kalimat retorik yakni kalimat Tanya yang tidak memerlukan jawaban. Kaliamt retorik tersebut dapat ditemukan dalam beberapa tulisan siswa yakni atas nama I Putu Aris Septa Ambara dengan kalimatnya “Namun setelah pemilu yang sangat berat pada tahun 2019, dapatkah pemilu 2024 dinyatakan akan berjalan dengan lancar?”, tulisan atas nama I Made Agus Sudiasa dengan kalimatnya “Maka dari itu, bulan bahasa Bali sangat penting dilakukan di zaman yang sudah modern ini, bukan?”, begitu juga siswa atas nama Ni Made Amanda Resmita Dewi dengan kalimatnya “Apakah dalam rentang waktu delapan jam siswa hanya

dicekoki pembelajaran?”.

5) Penulisan

Dari penilaian yang dilakukan oleh peneliti, masalah kesalahan penulisan memang sering ditemukan. Ada beberapa kaidah penulisan yang kurang tepat yang dibuat dalam tulisan artikel opini siswa. Salah satunya, siswa atas nama Ni Made Amanda Resmita Dewi membuat kesalahan penulisan pada judul “Fro dan Kontra Full Day School”. Penulisan yang benar seharusnya adalah “Pro dan Kontra Full Day

School”. Hal lainnya juga terkait penggunaan kata depan dan kata hubung yang keliru. Penggunaan di-, ke-, sebagai kata depan yang seharusnya dipisah, tetapi masih ada siswa yang menyatukan kata tersebut, begitu pun sebaliknya. Di sebagai katahubung justru dipisah oleh beberapa siswa. Salah satu contohnya dalam pembuatan judul “Efektivitas Penggunaan *Smartphone* Dalam Mendukung Aktivitas Pembelajaran di Sekolah” adalah judul yang dibuat oleh I Komang Ferry Galiarta.

Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Pembelajaran Menulis Artikel Opini di Kelas XII MIPA 1 SMA N 2 Mendoyo

Tabel 3. Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Guru

No.	Hambatan yang Dihadapi Guru
1.	Guru mengalami kesulitan dalam membangkitkan minat belajar siswa
2.	Guru kesulitan dalam mengatur siswa selama mereka menggunakan gawai
3.	Guru kesulitan mengondisikan siswa

Terkait dengan hambatan-hambatan yang dialami guru saat penggunaan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dalam pembelajaran menulis artikel opini, yakni kesulitan dalam membangkitkan semangat siswa dalam belajar, kesulitan mengatur siswa dalam penggunaan gawai, susah mengatur pembagian kelompok, kurangnya pemberian penghargaan. Membangkitkan semangat siswa dalam belajar memang menjadi tugas penting guru. Memotivasi dan mengondisikan siswa harus dilakukan oleh guru agar kelas menjadi kondusif (Djabba, 2020). Sulitnya mengatur siswa dalam penggunaan gawai saat pembelajaran juga menjadi masalah, seperti yang diketahui bahwa penggunaan gawai saat pembelajaran juga sangat mempengaruhi fokus siswa

dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa masih belum mampu memanfaatkan gawai dengan baik (Rahayu dkk, 2018). Selain itu, mengondisikan siswa memilih kelompok dalam penggunaan model pembelajaran ini sangat sulit. Hal tersebut dikarenakan adanya sikap saling membedakan antarteman satu dengan yang lainnya. Hal tersebut tentu seperti yang dikatakan Ibrahim (Muhlisin, 2018) terkait kelemahan dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw bahwa siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai.

Cara Guru Mengatasi Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Pembelajaran Menulis Artikel Opini di Kelas XII MIPA 1 SMA N 2 Mendoyo.

Tabel 4. Cara Guru Mengatasi Hambatan

Guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran, dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran (Suasaningdyah, 2016). Terdapat beberapa cara yang dilakukan Ibu Indah untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut yakni dengan melakukan peregangan dan melantunkan yel-yel sebelum memulai pembelajaran dan setelah pembelajaran berlangsung untuk memecah semangat siswa dalam memulai pembelajaran. Seperti yang telah diketahui bahwa melantunkan yel-yel seperti yang diterangkan Suparlan (Setyowati dan Sri Wastini, 2022) dapat digunakan untuk membuat proses pembelajaran yang menyenangkan di kelas. Semangat tersebut ditunjukkan oleh siswa. Antusias dan wajah berseri-seri menjadi semangat Ibu Indah dalam melakukan proses pembelajaran di kelas tersebut. Selain itu, dalam penggunaan gawai, guru tentu mengawasi siswa lebih ketat. Hal tersebut untuk memperkecil sikap-sikap siswa yang mencuri-curi kesempatan membuka aplikasi lain saat pembelajaran berlangsung. Tidak segan-segan juga apabila ditemukan siswa yang melakukan hal seperti itu lagi, guru langsung mengambil dan menyita gawai siswa agar memberikan efek jera. Dengan demikian siswa akan mematuhi dan lebih hati-hati dalam penggunaan gawai saat pembelajaran berlangsung. Guru tidak akan melarang siswa dalam penggunaan gawai, terlebih dalam hal mencari informasi terkait materi. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk (2018) bahwa proses belajar menggunakan gawai diperoleh hasil 55,12% yang menandakan bahwa setiap responden tidak dapat lepas dari gawainya saat proses belajar berlangsung, karena gawai sangat berpengaruh terhadap proses pencarian informasi dalam pembelajaran. Solusi selanjutnya ialah dalam pembagian kelompok saat pembelajaran tentu dipisahkan langsung oleh guru agar terbentuk kelompok yang heterogen, tidak membeda-

bedakan teman. Keteregonen kelompok sangat ditekankan dalam model kooperatif tipe Jigsaw (Kartikasari dkk, 2019). Dengan demikian guru juga akan lebih mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran. Terakhir, solusi untuk hambatan yang dialami yakni masalah pemberian penghargaan, guru memberikan instruksi di awal untuk para siswa ketika teman-temannya selesai memberikan atau menyampaikan hasil diskusi, siswa lain harus memberikan tepuk tangan sebagai sebuah penghargaan karena keberanian dan mengapresiasi hasil diskusinya. Seperti yang kita ketahui pemberian penghargaan ini terutama kepada kelompok adalah tahap akhir dalam langkah-langkah pembelajaran kooperatif (Rusman, 201; Sukarmini dkk, 2016). Semua orang perlu penghargaan sesuai dengan apa yang mereka kerjakan, mulai dari kata-kata (ucapan) sampai dengan penghargaan berupa aspek kebendaan (Suasaningdyah, 2016). Jadi dengan adanya penghargaan atau reward tentu akan menyenangkan perasaan bagi setiap orang (siswa) karena telah berbuat baik, berprestasi, atau menghasilkan nilai terbaik dalam melaksanakan tugas yang diberikan (Setyowati dan Sri Wastini, 2022).

D. SIMPULAN

Semua langkah pembelajaran yang berpedoman dengan model kooperatif Jigsaw diterapkan dengan baik dan maksimal oleh guru. Kemampuan siswa menulis artikel opini dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas XII MIPA 1 SMA N 2 Mendoyo secara menyeluruh didapatkan data nilai siswa, yaitu 17 siswa memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dan 18 siswa memperoleh nilai dengan kategori baik. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran menulis artikel opini di kelas XII MIPA 1 SMA N 2 Mendoyo yakni; guru mengalami kesulitan untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar, guru

kesulitan mengatur siswa dalam penggunaan gawai, guru kesulitan mengondisikan siswa terutama dalam pembagian kelompok. Cara guru mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran menulis artikel opini di kelas XII MIPA 1 SMA N 2 Mendoyo yaitu; guru mengajak siswa perenangan dengan melantunkan yel-yel, solusi berikutnya yang dilakukan oleh guru ialah mengawasi siswa lebih ketat dalam hal penggunaan gawai, guru menentukan kelompok untuk siswa, guru memberikan penghargaan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmuki, Agus dan Ahmad Hariyadi. 2019. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa PBSI Tingkat I-B IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019*. Jurnal Kredo (Online), Volume 2, Nomor 2, ([file:///D:/MATKUL%20S2/SEMES TER%202/artikel%20tesis/penelitian%20sejenis/3343-10406-1-PB%20\(2\).pdf](file:///D:/MATKUL%20S2/SEMES TER%202/artikel%20tesis/penelitian%20sejenis/3343-10406-1-PB%20(2).pdf), diakses 1 April 2022).
- Djabba, Rasmi. 2020. *THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL JIGSAW TYPE IN IMPROVING STUDENTS SCIENCE LEARNING OUTCOMES AT CLASS V SD NEGERI 48 PAREPARE*. Klasikal: *Journal of Education, Language Teaching and Science* (Online), Volume 2, Issue 1 (<http://eprints.unm.ac.id/17807/1/jurnal%20klasikal%20ibu%20rasmi.pdf>, diakses 1 Februari 2023).
- Harling dkk. 2022. *PENGARUH PTM TERBATAS TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA SMA NEGERI 3 SORONG*. Jurnal SOSCIED (Online), Volume 5, Nomor 1 (<https://jurnal.poltekstpaul.ac.id/index.php/jsocied/article/view/446/310>, diakses 1 Juli 2022).
- Hendrisman. 2020. *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bukittinggi*. Jurnal Edukasi dan Literasi Bahasa (Online), Volume 1, Nomor 1, (<file:///D:/MATKUL%20S2/SEMES TER%202/artikel%20tesis/penelitian%20sejenis/penelitian%20sejenis.pdf>, diakses 1 April 2022).
- Hidayat, Ahyar dkk. *PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN MENGGUNAKAN METODE PICTURE AND PICTURE*. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Online), Volume 3, Nomor 5, ([file:///C:/Users/Admin/Downloads/5293-14468-2-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Admin/Downloads/5293-14468-2-PB%20(1).pdf), diakses 4 Mei 2022).
- Kartikasari dkk. 2019. *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATEMATIKA SISWA SD KELAS V*. *Collase; Creative of Learning Students Elementary Education; Journal of Elementary Education* (Online), Volume 2, Nomor 3 (<file:///C:/Users/Admin/Downloads/3155-8323-1-PB.pdf>, diakses pada 1 Februari 2023).
- Marlina dkk. 2021. *ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE KOOPERATIF CONCEPT SENTENCE*. Jurnal Kependidikan

- Dasar (Online), Volume 8, Nomor 1 (<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/ibtidai/article/view/4313/3146>, diakses 1 Juli 2022).
- Muhlisin. 2018. *MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PDTO SISWA KELAS X TSM B DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BAMBANGLIPURO*. Skripsi (Online). PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
- Rahayu dkk. 2018. *DAMPAK PENGGUNAAN GAWAI TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA IKIP SILIWANGI*. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Online), Volume 1, Nomor 2 (<file:///C:/Users/Admin/Downloads/192-595-1-PB.pdf>, diakses 1 Februari 2023).
- Resmi dan Lili Tansliova. 2021. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi di SMK Prama Arta Kabupaten Simalungun*. Jurnal Ilmiah Pendidikan (Online), Volume XII, Nomor 2, (<file:///D:/MATKUL%20S2/SEMESTER%202/artikel%20tesis/penelitian%20sejenis/SEJENIS.pdf>), diakses 1 April 2022).
- Rusman. 2012. *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA: Jakarta.
- Ruspendi, Febriana. 2016. *MEMBANGUN KARAKTER TANGGUNG JAWAB MELALUI EKSTRAKURIKULER* CENTAURIAN MOESLEM ATMOSPHERE. Universitas Pendidikan Indonesia: repository.upi.edu (http://repository.upi.edu/23191/5/S-PKN_1206365_Chapter3.pdf, diakses 10 Mei 2022).
- Septian, Ari dan Ramadhanthy. 2020. *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. Jurnal Wacana Akademia: Majalah Ilmiah Kependidikan (Online), Volume 4, Nomor 1, ([file:///D:/MATKUL%20S2/SEMESTER%202/artikel%20tesis/dapus/document%20\(2\).pdf](file:///D:/MATKUL%20S2/SEMESTER%202/artikel%20tesis/dapus/document%20(2).pdf), diakses 1 April 2022).
- Septian, Hieronimus Dimas Ragil. 2019. *PENGEMBANGAN MODUL MENULIS ARTIKEL OPINI BERPERSPEKTIF LOGIKA TOULMIN DAN PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Online), Volume 2, Nomor 2 (https://repository.usd.ac.id/34007/2/141224054_full.pdf, diakses 1 Juli 2022).
- Setyowati, Juli dan Sri Wastini. 2022. *Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak melalui Model Bermain "Asyik" (Reward&Yel-Yel "Asyik") di Tk Mutiara Cemerlang*. Jurnal Pendidikan Tambusai (Online), Volume 6, Nomor 1 (<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3253/2714>, diakses 1 Februari 2023).
- Suasaningdyah, Endang. 2016. *TEKNIK PENGUATAN DAN YEL-YEL MOTIVASIMENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR PESERTA*

- DIDIK PADA JAM-JAM AKHIR PELAJARAN*. Jurnal Pendidikan (Online), Volume 1, Nomor 2 (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/229/209>), diakses pada 1 Februari 2023).
- Subiyantari, Ansheila dkk. 2019. *Effectiveness of Jigsaw Cooperative Learning Models in Lessons of the Basics of Building Construction on Students Learning 'Outcomes Viewed from Critical Thinking Skills*. *International Journal for Educational and Vocational Studies* (Online), Volume 1, Nomor 7, (<file:///D:/MATKUL%20S2/SEMESTER%202/artikel%20tesis/dapus/jurnal%20internasional%202.pdf>), diakses 1 Mei 2022).
- Sukarmini dkk. 2016. *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 1 MANGGIS*. Jurnal Program Studi Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha (Online), Volume 6 (<https://media.neliti.com/media/publications/207229-pengaruh-model-pembelajaran-kooperatif-t.pdf>), diakses 1 Juli 2022).
- Sutama, I Made. 2016. *PEMBELAJARAN MENULIS*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Trismanto. 2017. *KETERAMPILAN MENULIS DAN PERMASALAHANNYA*. Bangun Rekaprima, (Online), Volume 3, Nomor 1, (<file:///D:/MATKUL%20S2/SEMESTER%202/artikel%20tesis/trismanto%202017.pdf>), diakses 1 April 2022).
- Zarnita, Yuli. 2019. *Upaya Meningkatkan Kegiatan dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, (Online), Volume 5, Nomor 1, (<file:///C:/Users/Admin/Downloads/274-755-1-PB.pdf>), diakses 1 Mei 2022).